

## **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

**Rafrazi Zul Abrari, Agus Sihono**

Universitas Esa Unggul

rafrfazulabrari21@student.esaunggul.ac.id, agus.sihono@esaunggul.ac.id

### **ABSTRACT.**

*The term “earnings management” refers to managerial practices that manipulate financial statement data to give a favorable impression to stakeholders. This approach can help a business by enhancing its reputation, but due to the lack of transparency, it harms stakeholders and the public. The purpose of this study is to empirically evaluate how profitability, leverage and firm size affect earnings management. This study adopts a causality design to examine how the independent variables affect the dependent variable, using panel data as the data type. Using purposive sampling technique, this study selected 22 food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2024. Multiple linear regression was used in the statistical software to test the secondary data of annual reports. The findings of this study indicate that earnings management is simultaneously affected by profitability, leverage, and firm size. Partially, profitability and firm size are not indicated to affect earnings management, while leverage has been shown to have a positive significant influence on earnings management.*

**Keywords:** *Earnings management, profitability, leverage, firm size*

### **ABSTRAK.**

Istilah "manajemen laba" mengacu pada praktik manajerial yang memanipulasi data laporan keuangan untuk memberikan kesan yang baik kepada pemangku kepentingan. Pendekatan ini dapat membantu bisnis dengan meningkatkan reputasinya, namun karena kurangnya transparansi, hal ini merugikan pemangku kepentingan dan publik. Tujuan kajian ini adalah untuk mengevaluasi secara empiris bagaimana profitabilitas, *leverage* serta ukuran perusahaan memengaruhi manajemen laba. Kajian ini mengadopsi desain kausalitas untuk mengkaji bagaimana variabel bebas memengaruhi variabel terikat, dengan memakai data panel sebagai jenis datanya. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, kajian ini memilih 22 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2024. Regresi linier berganda digunakan dalam perangkat lunak statistik untuk menguji data sekunder laporan tahunan. Temuan dari kajian ini mengindikasikan manajemen laba dipengaruhi secara bersamaan oleh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Secara parsial, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak terindikasi memengaruhi manajemen laba, sementara *leverage* telah terbukti memiliki pengaruh signifikan secara positif pada manajemen laba.

**Kata kunci:** Manajemen Laba, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan

## **PENDAHULUAN**

Manajemen laba menjadi salah satu topik yang banyak diteliti dalam dunia akademis. Berbagai studi empiris telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba di berbagai jenis bisnis dan organisasi. Hasil dari sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba terjadi melalui penyusunan laporan keuangan. Namun, hingga kini, dunia akademik belum mencapai konsensus mengenai bagaimana faktor kontekstual memengaruhi perilaku manajemen laba nyata oleh manajer, terutama dalam masa krisis atau pandemi (Tuan *et al.*, 2023). Praktik manajemen laba yang manipulatif dapat menyesatkan informasi, memengaruhi harga saham dan nilai perusahaan, serta mendorong keputusan investasi yang keliru. Sebaliknya, perusahaan yang transparan dalam pelaporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan memperoleh keuntungan dari evaluasi yang lebih akurat oleh investor dan analis (Githaiga *et al.*, 2022).

Keterlibatan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dalam manajemen laba diduga pernah terjadi pada tahun 2019. Perusahaan mengejutkan banyak pihak dengan mengumumkan laba bersih sebesar Rp 1,13 triliun setelah mengalami kerugian sebesar Rp 123,43 miliar pada tahun 2018, meskipun laba bersih turun 4,4% (Rp 1,51 triliun) pada tahun 2018. Penyebab utama kenaikan laba bersih yang naik menjadi Rp 1,9 triliun dari sebelumnya Rp 18,11 miliar adalah pembalikan Rp 990 miliar atas penurunan nilai piutang sebesar, selisih nilai wajar restrukturisasi obligasi dengan tingkat ijarah sebesar Rp 903 miliar dan 34 miliar, dan pembalikan penurunan nilai persediaan bersih sebesar Rp 6,88 miliar. Manajemen AISA menjelaskan bahwa penyesuaian nilai wajar obligasi dan sukuk senilai Rp 1,08 triliun akibat restrukturisasi utang dicatat pada laba rugi sesuai PSAK 55. Menurut KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan selaku auditor keuangan AISA, putusan tersebut adalah "Adil Dengan Pengecualian," menunjuk adanya beberapa masalah dengan laporan keuangan.

Perekonomian suatu negara, khususnya Indonesia, sangat dipengaruhi oleh subsektor makanan dan minuman sebagai bagian dari industri barang konsumsi yang merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Selain memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, Produk Domestik Bruto (PDB) dikontribusi oleh subsektor ini, yaitu lebih dari setengah (> 50%). Pentingnya subsektor makanan dan minuman bagi kegiatan ekonomi Indonesia dapat dilihat dari gambaran ini. Selain itu, potensi besar perkembangan subsektor ini seiring dengan adanya angka produktivitas yang tinggi dari populasi Indonesia, dengan lebih dari 70% penduduk berada dalam usia produktif. Tingginya tingkat konsumsi masyarakat yang terus berkembang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, menjadikan subsektor makanan dan minuman sebagai sektor

yang cukup menjanjikan untuk investasi dan inovasi. Mengingat keadaan ini, penelitian lebih lanjut di bidang ini sangat relevan, terutama untuk menunjukkan peluang dan hambatan serta mengembangkan rencana yang dapat meningkatkan daya saing sektor makanan dan minuman di Indonesia (Kontan.co.id).

Profitabilitas menjadi salah satu metrik yang populer dalam fungsinya untuk menilai kinerja perusahaan (Hermendo *et al.*, 2023). Indikator untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan tersebut, diyakini memiliki keterkaitan yang kuat dengan motivasi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba (Sari & Susilowati, 2021). Perusahaan yang mampu menghasilkan laba dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan dianggap baik (Joe & Ginting, 2022). Pengaruh profitabilitas perusahaan telah dipelajari oleh banyak peneliti, namun hasil kajian tersebut masih bervariasi. Menurut Paramitha & Idayati (2020) dan Astriah *et al.* (2021) terindikasi adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap manajemen laba, bertolak belakang dengan hasil kajian dari Fandriani & Tunjung (2019) dan Hakim *et al.* (2023) yang mendikasikan pengaruh secara negatif profitabilitas terhadap manajemen laba.

*Leverage* sebagai suatu metrik untuk mengukur seberapa banyak suatu perusahaan dibiaya oleh utang. Penggunaan utang yang berlebih dapat menimbulkan risiko yang lebih tinggi, karena perusahaan dapat termasuk di dalam klasifikasi utang ekstrim yang dirasa akan membuat perusahaan kesulitan membayar biaya utangnya (Purwaningsih & Sarifani, 2023). Hasil kajian terdahulu mengindikasikan pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba secara positif (Fandriani & Tunjung, 2019) dan Hakim *et al.* (2023). Sedangkan hasil tersebut bertentangan dengan kajian Febria (2020) dan Hardiyanti *et al.* (2022) bahwa tidak adanya indikasi pengaruh signifikan *leverage* terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor kunci lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba (Syaputra & Yurniwati, 2022). Secara umum, terdapat tiga ukuran perusahaan yang berbeda: kecil, menengah, dan besar. Dibandingkan dengan bisnis kecil dan menengah, perusahaan besar terlibat dalam lebih banyak operasi operasional. Perusahaan besar akan mengharapkan lebih banyak pemangku kepentingan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan cara yang memenuhi standar mereka (Minarti & Syahzuni, 2022). Hasil kajian terdahulu, terbukti adanya indikasi pengaruh negatif signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (Arafah *et al.*, 2024). Sementara Christian & Sumantri (2022) tidak menemukan pengaruh signifikan. Disisi lain, Joe & Ginting (2022) dan Atmamiki & Priantinah (2023) mengindikasikan bahwa adanya pengaruh signifikan secara positif.

Kajian ini didasarkan pada studi yang dilakukan Gajdosikova *et al.* (2022), dimana kesenjangan kajian ini mencakup beberapa aspek. Pertama, kajian ini

mempertimbangkan pengaruh profitabilitas yang merupakan indikator utama kinerja perusahaan dan *leverage* yang dapat mencerminkan tingkat posisi perusahaan, serta mengadopsi variabel ukuran perusahaan dan mengkombinasikannya dalam analisis. Kedua, terdapat perbedaan dalam model metodologi yang digunakan, yaitu perubahan dari Kasznik Model (1999) menjadi Model Jones Modified (1995) yang lebih mampu menangani kelemahan model lainnya sehingga lebih akurat dalam mengukur manajemen laba (Minarti & Syahzuni, 2022). Ketiga, perbedaan objek penelitian, dimana industri subsektor makanan dan minuman yang tercatat dipasar modal Indonesia menjadi objek utama dalam kajian ini. Hal ini memberikan konteks yang lebih spesifik dan relevan, yang belum banyak diteliti dalam literatur sebelumnya, terutama dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh subsektor makanan dan minuman di tengah ketidakpastian ekonomi akibat pandemi.

Adapun tujuan kajian ini untuk menguji bagaimana profitabilitas, *leverage*, serta ukuran perusahaan memengaruhi manajemen laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 hingga 2023 secara empiris.

## **METODE PENELITIAN**

Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu manajemen laba ditentukan dengan akrual diskresioner, mengikuti model jones modified, yang memisahkan komponen *acrued discretionary & non-discretionary* (Dechow, Sloan, & Sweeney, 1995). Model ini dikembangkan untuk menguji apakah manajer melakukan manajemen laba melalui keputusan akrual guna memengaruhi angka laba yang dilaporkan. Model Jones Modified merupakan perbaikan dari Model Jones asli, yang mengasumsikan pendapatan bersifat non-diskresioner (tidak dimanipulasi oleh manajemen), namun jika terjadi manipulasi, akrual diskresioner (residual) cenderung mendekati nol (Susanti *et al.*, 2022). Sedangkan untuk variabel bebas (*independent variable*) terdiri dari tiga variabel. Pertama, profitabilitas memakai proksi *Return On Asset Ratio* (ROA) yaitu *net income* dibagi dengan total aset (Joe & Ginting, 2022). Kedua, *leverage* diproksi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu total liabilitas dibagi total ekuitas (Yovianti & Dermawan, 2020). Ketiga, ukuran perusahaan dinilai melalui total aset, yaitu total sumber daya perusahaan (Adiputra & Hermawan, 2020).

Kajian ini mengadopsi desain kausalitas untuk mengkaji bagaimana variabel bebas memengaruhi variabel terikat, dengan memakai data panel sebagai jenis datanya. Penggunaan data sekunder dalam kajian ini bersumber dari laporan keuangan. Industri subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 hingga 2023, merupakan populasi kajian ini dengan total 26 perusahaan. Data keuangan diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penggunaan teknik *purposive sampling* dengan kriteria Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2019-

2023 dan perusahaan dengan data lengkap periode 2019-2023 sehingga diperoleh total sampel sebanyak 22 perusahaan.

Dalam kajian ini *descriptive statistic* digunakan untuk menguji hipotesis, kemudian uji asumsi klasik: normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi digunakan dalam kajian ini. Selanjutnya, menguji hipotesis tentang bagaimana variabel bebas (independen) berdampak pada variabel terikat (dependen). Uji hipotesis dengan uji f dan uji t serta koefisien determinasi, selanjutnya kajian ini juga memakai analisa regresi berganda (Kussubagio & Ekadjadja, 2023).

Model regresi linear berganda dalam kajian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$EM = \alpha - \beta_1.Prof + \beta_2.Lev + \beta_3.Size + \varepsilon$$

Keterangan:

EM	= Manajemen Laba (Y)
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi
Prof	= Profitabilitas (X1)
Lev	= <i>Leverage</i> (X2)
Size	= Ukuran Perusahaan (X3)
$\varepsilon$	= Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Data yang diproses dalam periode lima tahun dengan penggunaan metode *purposive sampling* menghasilkan ukuran sampel sebanyak 110 data dari 22 perusahaan subsektor makanan dan minuman. Berikut adalah tabel penyajian hasil statistik deskriptif dari sampel pengamatan:

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Sumber: Data diolah penulis (2024)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	110	-2,70	1,49	-0,0821	0,67225
ROA	110	-0,40	0,95	0,0675	0,14248
DER	110	-2,13	4,87	0,9341	0,95217
Total Aset*)	110	50.993	186.587.957	17.317.952	1,83036
Valid N (listwise)	110				

Variabel Terikat manajemen laba yang diwakili *discretionary accrual* (DA) mencapai nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,49 dicapai oleh CLEO di tahun 2019 dan nilai minimum sebesar -2,70 dicapai peroleh oleh ROTI di tahun 2023. Nilai *mean* -0,0821 menandakan rata-rata tidak ada upaya besar perusahaan untuk menurunkan angka laba.

Variabel bebas profitabilitas yang dinyatakan dengan *return on asset ratio* (ROA) mencapai nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,95 dicapai oleh PSDN di tahun 2023 dan nilai minimum sebesar -0,40 dicapai peroleh oleh FOOD di tahun 2023. Nilai *mean* dari variabel ROA adalah 0,0675 artinya menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dapat menghasilkan laba 6,75% dari total asetnya yang dapat dikatakan baik karena melebihi standar penilaian diatas 5.98% (Agustin et al., 2023)

Variabel bebas *leverage* yang dinyatakan oleh *debt to equity ratio* (DER) PSDN mencapai nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4,87 pada tahun 2020, sedangkan AISA mencapai nilai terendah (*minimum*) sebesar -2,13 pada tahun 2019, nilai negatif tersebut akibat dari nilai ekuitasnya yang minus disebabkan oleh kerugian yang terus-menerus. Nilai rata-rata dari variabel DER adalah 0,9341 artinya menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki lebih besar ekuitasnya dibanding utangnya sehingga dapat dikatakan baik karena lebih rendah atau sama dengan 1 (100%) (Majoo.id, 2022)

Variabel bebas ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan total aset memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar Rp 186.587.957.000.000 dicapai oleh INDF di tahun 2023 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar Rp 50.993.895.743 dicapai oleh FOOD di tahun 2023. Nilai *mean* dari variabel total aset adalah Rp 17.317.952.006.192 artinya rata-rata perusahaan dalam kajian ini tergolong besar karena memiliki total aset lebih dari 10 Milyar (Budiadnyani et al., 2023)

## Uji Asumsi Klasik

Dalam proses uji asumsi klasik peneliti melakukan outlier terhadap 4 perusahaan dalam periode 5 tahun atau sebanyak 20 sampel. Dengan demikian diperoleh sampel akhir sebanyak 90 sampel dari 18 perusahaan dalam periode 5 tahun. Uji asumsi klasik dilakukan, diantaranya uji normalitas menggunakan uji nonparametrik *kolmogorov smirnov* dianggap terdistribusi normal ketika nilai signifikansi memenuhi syarat lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, data residual dalam kajian ini terdistribusi normal karena nilai signifikansi menunjukkan hasil 0,200 yang melebihi syarat 0,05.

Selanjutnya uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser dilakukan dengan mempertimbangkan nilai signifikansi, dapat dikatakan tidak terindikasi gejala heterokedastisitas apabila nilai signifikansi melebihi syarat 0,05. Hasil uji heterokedastisitas tersebut menunjukkan nilai signifikansi ROA 0,105, DER 0,155, dan

total aset 0,051. Maka dapat disimpulkan tidak terindikasi adanya gejala heterokedastisitas pada kajian ini.

Kemudian uji multikolinearitas, dapat dikatakan tidak terindikasi gejala multikolinearitas apabila nilai tolerance melebihi 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sebagai syarat. Hasil uji multikoleniaritas tersebut menunjukkan nilai tolerance ROA 0,827, DER 0,811, total aset 0,942 > 0,1 dan nilai VIF ROA 1,209, DER 1,233, total aset 1,062 < 10. Maka dapat disimpulkan tidak terindikasi adanya gejala multikolinearitas pada kajian ini.

Terakhir, Uji autokolerasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Residual pada data dinyatakan tidak terjadi masalah autokolerasi jika nilai Durbin Watson melebihi nilai DU untuk 90 sampel dan 3 variabel pada nilai 1,7264 serta tidak melebihi nilai 4-DU ( $4 - 1,7264 = 2,2736$ ). Hasil dari uji autokolerasi Durbin Watson tersebut menunjukkan hasil nilai DW  $1,938 > 1,726$  dan  $< 2,2736$ , sehingga data pada kajian ini tidak terjadi masalah autokolerasi

## **Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil pengujian persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$EM = 0.465 + 0.252.Prof + 0,129.Lev - 0,025.Size + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas nilai manajemen laba menggunakan akrual diskresioner (DA) berdasarkan model Jones yang dimodifikasi (1995) pada perusahaan di subsektor makanan dan minuman adalah 0.465, jika profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan semuanya sama dengan nol. Selain itu, nilai koefisien ( $\beta_1$ ) untuk profitabilitas menghasilkan nilai 0,252, diartikan untuk setiap satu unit peningkatan dalam profitabilitas, akan meningkat juga manajemen laba sebesar 0,252. Selanjutnya, nilai koefisien *leverage* ( $\beta_2$ ) menghasilkan nilai 0,129, diartikan untuk setiap satu unit peningkatan dalam *leverage*, akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,129. Dan nilai koefisien ukuran perusahaan ( $\beta_3$ ) menghasilkan nilai -0,025, diartikan untuk setiap satu unit peningkatan dalam ukuran perusahaan, manajemen laba akan menurun 0,025.

## **Uji Hipotesis**

Untuk menguji dampak simultan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen, dilakukan uji-F. Hasil pengujian dapat dikatakan memiliki dampak simultan jika memenuhi persyaratan, antara lain memiliki nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel untuk 90 sampel dan 3 variabel, yaitu 2,71. Analisis tabel anova mengungkapkan bahwa nilai F adalah 4,726 dan nilai signifikansi

adalah 0,004. Temuan ini menunjukkan nilai  $F > 2,71$  dan  $p\text{-value} < 0,05$ . Artinya variabel bebas yang dipakai pada kajian ini, yakni profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan yang bersamaan memengaruhi ke variabel dependen, yaitu manajemen laba. Dengan demikian, dimungkinkan untuk mengukur dampak dari model regresi kajian ini terhadap manajemen laba.

**Tabel 2. Uji Hipotesis Model Penelitian**

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Keterangan	Beta	t	Sig.	Hasil
$\alpha$ (Constant)	0,465			
Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	0,252	1,014	0,267	Ditolak
Leverage (DER) berpengaruh positif terhadap manajemen laba	0,129	3,666	0,000	Diterima
Ukuran perusahaan (LN Total Aset) berpengaruh positif terhadap manajemen laba	-0,025	-1,512	0,134	Ditolak

Untuk menguji dampak parsial faktor-faktor independen terhadap variabel dependen, Tabel 2 menampilkan hasil pengujian menggunakan regresi linier dan uji-t. Dengan memperhatikan tabel coefficient hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) menunjukkan nilai  $1,014 < 1,6627$  t hitung kurang dari t tabel dengan nilai signifikansi 0,267 yang lebih besar dari 0,05. Sementara itu, *leverage (Debt to Equity Ratio/DER)* menunjukkan  $3,666 > 1,6627$  t hitung lebih dari t tabel dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Adapun ukuran perusahaan (LN total Aset) menunjukkan nilai  $-1,512 < 1,6627$  t hitung kurang dari t tabel dengan nilai signifikansi 0,134 yang juga lebih besar dari 0,05. Keputusan kajian ini diambil dari nilai signifikansi dari setiap variabel digunakan untuk membuat pilihan pengujian ini; Variabel dengan signifikansi kurang dari 0,05 dianggap memiliki dampak substansial pada manajemen pendapatan, dan hipotesis diterima.

### Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi  $R^2$ , menunjukkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,112, atau 11,2%, ini berarti profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (LN total aset) memengaruhi 11,2% manajemen laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2019-2023, sedangkan pengaruh lain sebesar 88,8% tidak termasuk dalam kajian ini.

## **DISKUSI**

Kajian ini mengeksplorasi dan menganalisis secara empiris mengenai pengaruh dari Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan periode tahun 2019-2023, dimana objek kajian ini adalah subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa profitabilitas tidak terindikasi adanya pengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H1 **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas merupakan indikator kinerja yang penting, investor dan pemangku kepentingan lainnya sering kali tidak menganggapnya sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan. Banyak di antara mereka yang beranggapan bahwa profitabilitas sebagai ukuran keuangan mudah dipengaruhi oleh faktor eksternal dan tidak selalu mencerminkan kinerja masa depan yang konsisten. Sebagai hasilnya, manajer tidak merasa terdorong untuk melakukan manajemen laba. Dalam konteks subsektor makanan dan minuman dapat dilihat bahwa meskipun terdapat variasi profitabilitas yang cukup besar antara tahun-tahun untuk masing-masing emiten, perubahan pada manajemen laba tidak menunjukkan pola yang konsisten terkait dengan tingkat profitabilitas. Sebagai contoh, pada ULTI di tahun 2019, meskipun profitabilitas tercatat cukup tinggi 15,68%, manajemen laba tetap positif dengan (0,114275). Namun, di sisi lain, pada KEJU di tahun 2019, meskipun profitabilitas juga tercatat cukup tinggi 14,72%, manajemen laba justru tercatat negatif (-0,442696). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas tinggi atau rendah, keputusan untuk melakukan manajemen laba tidak selalu dipengaruhi secara langsung oleh tingkat profitabilitas.

Kajian ini sejalan dengan hasil kajian sebelumnya yang menyimpulkan tidak adanya pengaruh signifikan profitabilitas terhadap manajemen laba (Hasibuan & Dwiarti, 2019; Kussubagio & Ekadjadja, 2023; Joe & Ginting, 2022; Sari & Susilowati, 2021; Fandriani & Tunjung, 2019; Yasa et al., 2020; Arafah et al., 2024).

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa *leverage* memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen laba secara positif, sehingga H2 **diterima**. Ketika perusahaan memiliki jumlah utang besar akan memengaruhi perhitungan rasio yang dilakukan cenderung tinggi, hal tersebut membuat perusahaan mempunyai risiko bisnis yang tinggi, karena dikhawatirkan melakukan pelanggaran kontrak karena dianggap tidak mampu membayar jumlah utang yang ada. Hal tersebut menjadi pemicu pihak manajer untuk melakukan praktik manajemen laba dalam rangka penghindaran pelanggaran kontrak. Teori keagenan, beranggapan bahwa setiap individu terdorong oleh kepentingan pribadinya, baik manajer (agen) maupun pemangku kepentingan

(*principal*) yang secara bersamaan memiliki tujuan pribadi. Sehingga, pihak manajer berupaya memperlihatkan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang dapat menunjukkan tingkat pengembalian yang sesuai kontrak.

Kajian ini sejalan dengan hasil kajian sebelumnya yang menyimpulkan terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba secara positif signifikan (Syaputra & Yurniwati, 2022; Kussubagio & Ekadadjaja, 2023; Sari & Susilowati, 2021; Hakim et al., 2023; Fandriani & Tunjung, 2019; Yasa et al., 2020)

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak terindikasi adanya pengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H3 **ditolak**. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keputusan manajer dalam melakukan manajemen laba. Baik perusahaan besar maupun kecil, manajer cenderung dipengaruhi oleh faktor yang sama, seperti menjaga stabilitas laba atau memenuhi harapan pasar, yang lebih menentukan keputusan mereka daripada ukuran perusahaan itu sendiri. Perusahaan besar memiliki akses lebih besar ke sumber pendanaan dan pengawasan yang lebih ketat, sementara perusahaan kecil cenderung memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam pengambilan keputusan. Namun, baik perusahaan besar maupun kecil, keduanya tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam kecenderungan melakukan manajemen laba, karena faktor-faktor lain lebih berperan dalam pengambilan keputusan tersebut. Sebagai contoh, emiten seperti INDF pada tahun 2019 menunjukkan nilai manajemen laba yang negatif (-0,343994) meskipun memiliki total aset yang cukup besar Rp 96.198559.000.000, sedangkan PANI yang juga memiliki total aset cukup besar Rp 98.121.212.000.000 pada tahun 2020 menunjukkan manajemen laba positif (0,288526). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ukuran perusahaan besar atau kecil, keputusan untuk melakukan manajemen laba tidak selalu dipengaruhi secara langsung oleh ukuran perusahaan.

Kajian ini sejalan dengan hasil kajian sebelumnya yang menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (Paramitha & Idayati, 2020; Yovianti & Dermawan, 2020; Sari & Susilowati, 2021; Fandriani & Tunjung, 2019; Astriah et al., 2021; Yasa et al., 2020; Rere et al., 2020).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dampak profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan ke manajemen laba menjadi subjek penelitian pada perusahaan subsektor makanan dan minuman dengan total sampel 18 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 hingga 2023, menghasilkan kesimpulan yaitu secara simultan seluruh variabel bebas dalam kajian ini memengaruhi manajemen laba. Kemudian, secara parsial

manajemen laba dipengaruhi signifikan oleh *leverage* secara positif, namun tidak dipengaruhi oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Terdapat keterbatasan pada kajian ini, yaitu hanya menggunakan tiga variabel bebas (profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan) dan periode penelitian terbatas selama 5 tahun (2019-2023). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak variabel dan memperluas jangkauan penelitian, serta memfokuskan pada sektor perusahaan yang saat ini belum banyak diteliti di pasar modal.

Implikasi dari kajian ini menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba, yang berisiko merusak reputasi dan mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan *leverage* dan kinerja keuangan yang sehat, dengan perencanaan jangka panjang berbasis kondisi keuangan yang sebenarnya untuk menghindari manipulasi laba. Bagi pemangku kepentingan, pemahaman tentang *leverage* sangat penting untuk menilai risiko dan keberlanjutan perusahaan, serta untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Dengan berkembangnya penelitian terkait *leverage*, semakin mudah bagi pemangku kepentingan memahami dampaknya terhadap keputusan manajerial dan manajemen laba. Oleh karena itu, baik manajemen maupun pemangku kepentingan perlu memperhatikan penggunaan *leverage* secara cermat, menjaga transparansi, dan memastikan pengelolaan utang yang efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiputra, I. G., & Hermawan, A. (2020). The effect of corporate social responsibility, firm size, dividend policy and liquidity on firm value: Evidence from manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(6), 325–338.
- Agustin, O., Anwar, Y., & Bramana, S. M. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT Grand Titian Residence. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(1), 202–215. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i1.9395>
- Arafah, M. D., Fakhruddin, I., Pramono, H., & Santoso, S. E. B. (2024). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 7(2), 464–479. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i2.842>
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansiuntansi*, 10(2), 387–401. <https://doi.org/http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>

- Atmamiki, K. T., & Priantinah, D. (2023). Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nominal*, 12(2), 227–241. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.59214>
- Budiadnyani, N. P., Dewi, P. P. R. A., & Arlita, I. G. A. D. (2023). Leverage dan Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 7(4), 2874–2883. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1684>
- Christian, H., & Sumantri, F. A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020). *Nikamabi*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1562>
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 505–514.
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Gajdosikova, D., Valaskova, K., & Durana, P. (2022). Earnings Management and Corporate Performance in the Scope of Firm-Specific Features. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(10). <https://doi.org/10.3390/jrfm15100426>
- Githaiga, P. N., Muturi Kabete, P., & Caroline Bonareri, T. (2022). Board characteristics and earnings management. Does firm size matter? *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2088573>
- Hakim, M. Z., Andani, P. O., Rachmania, D., Hamdani, Mikrad, & Chanifa, S. (2023). Pengaruh Leverage, Free Cash Flow, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Consumer Cyclical. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 2(2), 27–41. <https://doi.org/10.55606/jempper.v2i2.1381>
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4071–4082. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1611>
- Hasibuan, A. N., & Dwiarti, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 21–33. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1129>
- Hermendo, G. E., Rudiawarni, F. A., Sulistiawan, D., & Bukalska, E. (2023). Impact of intellectual capital on earnings management and financial performance. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(3), 68–78. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(3\).2023.06](https://doi.org/10.21511/imfi.20(3).2023.06)
- Hieu, P. D., & Anh, H. H. (2023). Capital structure and practices of accrual-based earnings

- management among non-financial Vietnamese listed firms. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(4), 181–193. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(4\).2023.16](https://doi.org/10.21511/imfi.20(4).2023.16)
- Intan, K. (2021). *Industri mamin masih akan tertekan, simak saham-saham rekomendasi analis*. Kontan.Co.Id. <https://amp.kontan.co.id/news/industri-mamin-masih-akan-tertekan-simak-saham-saham-rekomendasi-analis>
- Joe, S., & Ginting, S. (2022). The The Influence of Firm Size, Leverage, and Profitability on Earnings Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 567–574. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1505>
- Junaedi, N., & Sudarwan. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Asimetri Informasi, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Industri Kontruksi dan Bangunan. *ICA Ekonomi*, 1(1), 159–170. <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jeco/article/view/62>
- Kussubagio, E. E., & Ekadjadja, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Terhadap Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(2), 1026–1033.
- Majoo.id. (2022). *Debt to Equity Ratio (DER): Definisi dan Rumus Menghitungnya*. <https://majoo.id/solusi/detail/debt-to-equity-ratio-rumus-der>
- Minarti, S., & Syahzuni, B. A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 01(02), 50–60. <https://doi.org/https://intropublica.org/index.php/jadbe>
- Muhtaseb, H., Paz, V., Tickell, G., & Chaudhry, M. (2024). Leverage, earnings management and audit industry specialization: the case of Palestinian-listed companies. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(1), 78–93. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2023-0220>
- Nguyen, H. A., Lien Le, Q., & Anh Vu, T. K. (2021). Ownership structure and earnings management: Empirical evidence from Vietnam. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1908006>
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- Purwaningsih, E., & Sarifani, M. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Rapat Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)*, 2(1), 841–852. <https://melatijournal.com/index.php/JISMA>
- Puspitasari, E., Sudiyatno, B., Hartoto, W. E., & Widati, L. W. (2021). Net Interest Margin and Return on Assets: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 727–734. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0727>
- Putri, S. W., & Ramadhan, Y. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran

- Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 64–77.
- Rere, K., Herlina, I., Shandi, D., & Rifzky. (2020). Manajemen Laba: Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol. 4 No.(3), 1–17.
- Rianto, D. A., & Gantino, R. (2022). Perbandingan Model Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Sub Sektor Batu Bara Dan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Period. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 213–228. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i2.21070>
- Saputera, I. K. D., & Dwirandra, A. A. N. B. (2021). The Effect of Company Size and Good Corporate Governance on Earnings Management(Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2017-2019). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(4), 386–394. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>
- Sekaranti, N. A., & Juliarto, A. (2022). Analisis Manajemen Laba Dan Relevansi Nilai Laba Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Susanti, L., Tania, L., Komala, H. W., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekobistek*, 11(3), 149–155. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.335>
- Syaputra, R., & Yurniwati. (2022). Influence of Profitability, Liquidity, Leverage and Company Size on Earnings Management. In *Jurnal Ekobistek* (pp. 79–85). <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i2.316>
- Tanjung, N. S., & Syahzuni, B. A. (2023). *The Impact of Good Corporate Governance Mechanism and Firm Size on Earnings Management*. 2023(7), 509–524.
- Teixeira, J. C., Vieira, C., & Ferreira, P. (2021). The effects of government bonds on liquidity risk and bank profitability in cape verde. *International Journal of Financial Studies*, 9(1), 1–23. <https://doi.org/10.3390/ijfs9010002>
- Tuan, D. A., Dung, N. N. K., & Thao, B. T. T. (2023). Real earnings management trends in the context of the COVID-19 pandemic: The case of non-financial listed companies in Vietnam. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(2), 295–306. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(2\).2023.25](https://doi.org/10.21511/imfi.20(2).2023.25)
- Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. gusti A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Everage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, VOL. 2 No.(3),

# *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

Vol 7 No 5 (2025) 1367 - 1379 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i5.7025

19-32.

Yovianti, L., & Dermawan, E. S. (2020). Leverage, Pengaruh Institusional, D A N Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Multiparadigma*, 2, 1799-1808.